

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI INDONESIA

Sri Ayem*, Fuadhillah Kirana Putri, Desi Fitriani Arang, Fina Cholifiana, Helen Rambu Laja Kodi R. Langu, Tiara Pratama Putri, Vivi Septiani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia

Method: Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengeksplorasi beberapa jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan tentang SAK, pencatatan laporan keuangan, sosialisasi SAK-EMKM, dan lain-lain mempengaruhi implementasi SAK-EMKM. Metode pengumpulan data yang umum digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi.

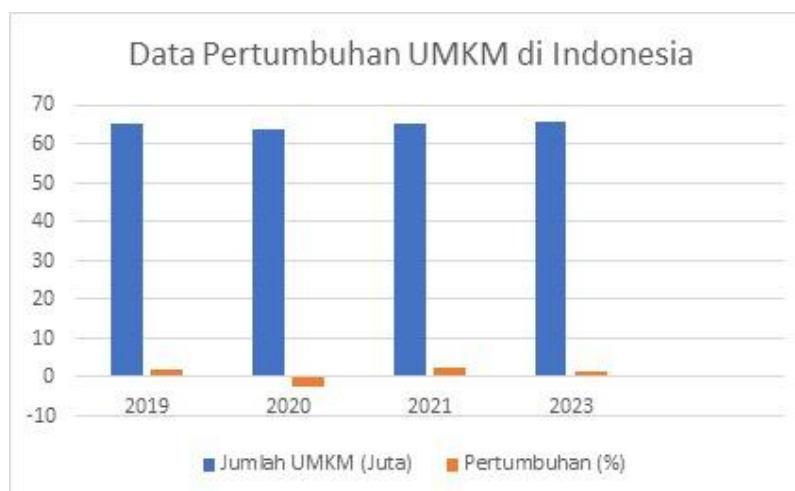
Finding: Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan tentang SAK, pencatatan laporan keuangan, sosialisasi SAK-EMKM, latar belakang pendidikan, lamanya berdiri usaha (umur usaha), omzet, persepsi pelaku, kesiapan pelaku umkm, pengungkapan catatan laporan keuangan, motivasi, pencatatan laporan keuangan, jenjang pendidikan, ukuran usaha pemahaman teknologi informasi, kualitas SDM, tingkat kesiapan pelaku UMKM, peningkatan penjualan dan persepsi UMKM mempengaruhi implementasi SAK EMKM.

Keywords:

Implementasi SAK-EMKM, Penyusunan Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia konsisten dalam mengejar perluasan sektor ekonominya. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerintah menggunakan pemberdayaan masyarakat, yakni satu dari sekian panduan pembangunan ekonomi yang *people centered*, *empowering*, dan *sustainable* (Sari et al., 2023). UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, memainkan peranan yang signifikan dalam perluasan perekonomian negara, menyediakan tenaga kerja dan hasil pembangunan. (Prajanto & Septriana, 2018). Berikut ini adalah data pertumbuhan UMKM di Indonesia selama tahun 2018-2023



Mengelola dana adalah kunci keberhasilan dan kegagalan bisnis. Menyusun laporan keuangan adalah cara yang baik untuk mengelola dana. Keberhasilan bisnis sangat bergantung pada penyusunan laporan keuangan (Periska, 2023). Mencari pendapatan dan biaya dapat dilakukan dengan cara ini

(Kirowati, 2019). Produk akuntansi yang dikenal sebagai laporan keuangan memberikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan untuk membantu mereka membuat pilihan bisnis. Peraturan yang relevan dengan proses tersebut harus mengatur penyusunan laporan keuangan (Rianty et al., 2023).

UMKM menghadapi isu yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang dasar akuntansi dan fakta bahwa SAK-EMKM tidak ada. Akibatnya, aturan akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM) belum diikuti oleh orang-orang UMKM dalam pencatatan laporan keuangan. Ini tentunya penting sekali dilakukan oleh UMKM agar usahanya dapat berkembang. Namun, ada beberapa alasan mengapa para UMKM belum melakukan (Afriansyah et al., 2021). Dengan demikian, seharusnya pemerintah diharapkan lebih memusatkan perhatian mereka pada UMKM dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan serta membantu mereka memahami pentingnya standarisasi dalam mencatat laporan keuangan. Diketahui UMKM hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkan pesanan dari klien dalam jumlah besar untuk saat ini (Sholikin & Setiawan, 2018).

LANDASAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Mulai tanggal 1 Januari 2018, laporan keuangan akan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan diterima oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. (IAI, 2018). Standar ini berupaya, sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM:

1. Usaha Mikro dan UKM dimaksudkan untuk menerapkan SAK EMKM.
2. Kecuali jika otoritas memberikan wewenang kepada entitas dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM, maka SAK EMKM digunakan bagi entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). (Hutapea & Hasibuan, 2022)

Tujuan laporan keuangan yang dikembangkan sesuai dengan SAK EMKM adalah untuk menyajikan informasi bisnis dan hasil keuangan yang membantu banyak pengguna dalam memberi keputusan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna seperti itu, laporan keuangan digunakan. Pengguna sumber daya bisnis termasuk investor dan kreditor. Tujuan dari laporan keuangan yang disampaikan sesuai SAK EMKM sama dengan laporan keuangan pada umumnya, yaitu untuk menunjukkan akuntabilitas manajemen menurut keyakinan dalam mencapai tujuannya. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan dimaksudkan untuk berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi berbagai pengguna yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi mengenai kinerja keuangan dan posisi bisnis. Di antara para pengguna ini adalah mereka yang memasok sumber daya ke organisasi seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan menunjukkan kecocokan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuannya. (IAI, 2018).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Prospek bisnis produktif yang dimiliki oleh masyarakat atau organisasi usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan hukum usaha mikro merupakan yang dimaksud dengan UMKM.

- a) Usaha mikro ialah perusahaan yang menguntungkan dengan penjualan tahunan tidak lebih dari 300 juta rupiah dan kekayaan bersih tidak lebih dari 50 juta rupiah, dikendalikan oleh perseorangan atau organisasi usaha.
- b) Usaha kecil ialah usaha ekonomi yang dijalankan secara independen dan menguntungkan yang dijalankan oleh individu atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan langsung atau tidak langsung atau cabang dari perusahaan yang lebih besar.
- c) Usaha menengah ialah usaha ekonomi mandiri dan menguntungkan yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu korporasi yang dimiliki, dikelola, atau terlibat dengan cara apa pun—langsung atau tidak langsung—dalam usaha kecil atau besar. Bisnis yang tergolong menengah mempunyai penjualan tahunan kurang dari 2 miliar rupiah dan kekayaan bersih tidak lebih dari 300 juta rupiah. (Kirowati & Amir, 2019).

Laporan Keuangan

Proses pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan, sesuai PSAK No. 1. Laporan keuangan yang mencakup semua biasanya mencakup hal-hal berikut: laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang disampaikan dalam bermacam-macam cara, seperti laporan arus dana atau arus kas), laporan tambahan, catatan, dan dokumentasi pendukung yang menjelaskan komponen utama laporan keuangan. Jadwal dan data terkait lainnya, seperti rincian keuangan mengenai sektor industri dan regional serta pengungkapan dampak penyesuaian harga, juga disertakan dalam laporan (Rawun & Tumilaar, 2019).

Output dari proses akuntansi adalah laporan keuangan, yang memberikan akses kepada pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan tentang suatu bisnis untuk membantu mereka membuat pilihan keuangan. Ada lima jenis laporan keuangan: arus kas, neraca, laba/rugi, catatan atas laporan keuangan dan perubahan modal. (Sulistiyowati, 2017). Menurut (IAI, 2018), unsur-unsur itu diberikan pengertian sebagai demikian:

- a) Sumber daya yang dipegang suatu entitas sebagai konsekuensi dari kejadian masa lalu dan mengantisipasi perolehan keuntungan ekonomi di masa depan disebut sebagai aset.
- b) Tanggung jawab entitas saat ini akibat peristiwa masa lalu yang menyebabkan hilangnya sumber daya yang secara ekonomi menguntungkan disebut sebagai liabilitas.
- c) Ekuitas merupakan hak yang tersisa suatu entitas setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Laporan laba rugi berisi informasi kinerja entitas, yang mencakup rincian pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama periode pelaporan.
- d) Pendapatan yang tidak berasal dari kontribusi investor, didefinisikan sebagai perolehan keuntungan ekonomi selama masa pelaporan dalam berbentuk arus kas masuk, peningkatan aset, atau penyusutan liabilitas.
- e) Beban merupakan pengurangan keuntungan ekonomi yang direalisasikan selama masa pelaporan, yang diwujudkan dalam bentuk arus kas keluar, kerugian aset, atau peningkatan liabilitas yang menurunkan ekuitas tanpa dapat diatribusikan pada distribusi investor.

Suatu entitas harus menyediakan informasi yang berhubungan, terwakili secara memadai, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar. Setiap masa pelaporan diakhiri dengan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lengkap. Minimalnya sebuah laporan keuangan meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir masa
2. Catatan laporan keuangan yang memuat informasi lebih mendalam mengenai hal-hal tertentu yang bersangkutan.
3. Laporan laba rugi masa tersebut

Catatan laporan keuangan memuat hal-hal sebagai berikut: pernyataan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan SAK EMKM; garis besar kebijakan akuntansi; informasi tambahan; dan hal-hal spesifik mengenai pos-pos tertentu yang memperjelas transaksi penting sehingga pembaca dapat lebih paham akan sebuah laporan keuangan..

METODOLOGI PENELITIAN

Systemtic literature review, disebut juga review atau tinjauan pustaka sistematik dalam bahasa Indonesia, adalah suatu teknik untuk mengamati suatu permasalahan tertentu dengan cara membahas beberapa pokok bahasan yang berpusat pada permasalahan tertentu yang telah diidentifikasi, dikategorikan, dievaluasi, dan dipilih secara sistematis. berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Ini didasarkan pada data dan bukti dari penelitian terkemuka yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sari et al., 2023)

Dalam pengamatan ini, Systematic Literature Review (SLR) digunakan, yang melibatkan meninjau kembali pokok pembahasan yang telah diidentifikasi dan menganalisisnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan (Rachmawati et al., 2021).

Objek dari pengamatan ini terletak pada variable yang memiliki pengaruh dalam penggunaan SAK EMKM di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan UMKM. Artikel-artikel yang dapat dicari maupun diakses melalui situs <https://scholar.google.com/> menjadi data riset berikut dengan keyword yang dapat digunakan adalah “Implementasi SAK EMKM” dan “Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM”. Artikel-artikel yang dimanfaatkan dalam pengamatan ini berupa artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2018-2023.

Pertanyaan pengamatan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada topik yang telah dipilih diantaranya:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi SAK-EMKM pada penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Indonesia? (RQ1)
2. Metode apa yang digunakan dalam pengambilan data mengenai Implementasi SAK-EMKM pada penyusunan laporan UMKM? (RQ2)
3. Solusi dan saran dari permasalahan implementasi SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan keuangan UMKM? (RQ3)

Kualitas Penilaian

Pertanyaan berikut akan memandu analisis dan evaluasi data yang dikumpulkan:

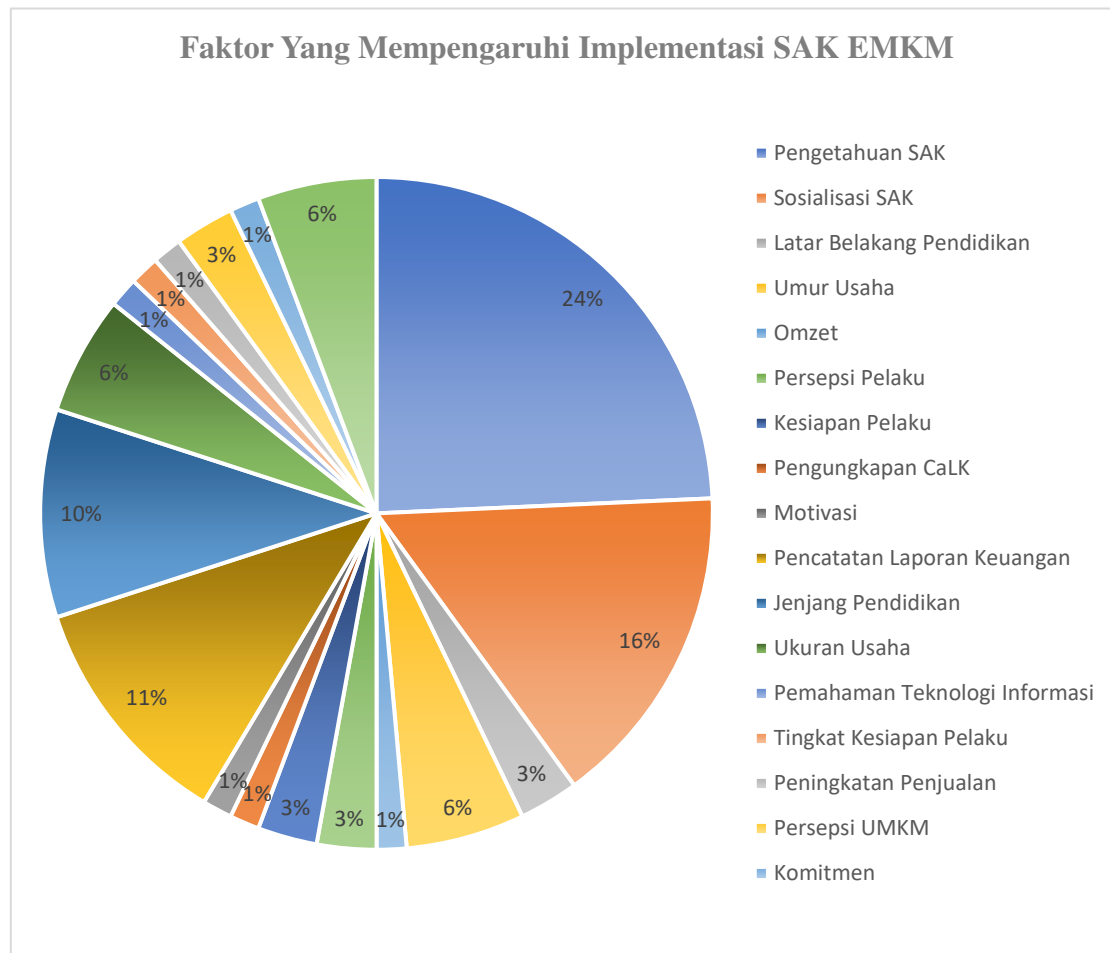
1. Apakah artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2018-2023?
2. Apakah artikel tersebut membahas mengenai Implementasi SAK-EMKM pada Penyusunan laporan keuangan UMKM di Indonesia?
3. Apakah artikel tersebut menuliskan tentang SAK-EMKM dan UMKM?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan Exclusion and Inclusion Criteria dan proses pencarian kami mendapatkan 25 artikel yang dipublish dan relevan dengan pengaplikasian SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan dalam pengamatan sebagai sumber data yang akan diamati lebih mendalam.

Hasil dari RQ1: Faktor yang mempengaruhi implementasi SAK-EMKM pada penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Indonesia

Didasarkan pada *research question* 1 tentang sejumlah variable yang mempengaruhi pengaplikasian SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM, maka dikategorikan artikel jurnal yang berfokus pada faktor-faktor tersebut. Tabel berikut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang SAK, pencatatan laporan keuangan, jenjang pendidikan, sosialisasi SAK EMKM, latar belakang pendidikan, lamanya usaha berdiri, ukuran usaha, omzet, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, persepsi pelaku, tingkat kesiapan, pemahaman teknologi informasi, peningkatan penjualan, kesiapan pelaku, persepsi UMKM, pengungkapan catatan laporan keuangan, komitmen, dan motivasi adalah sejumlah variable yang berpengaruh dalam aplikasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Indonesia.



Pengetahuan SAK Terhadap Implementasi SAK

Sebuah usaha dapat menggunakan pengetahuan SAK untuk membantu menyusun laporan keuangannya. Studi sebelumnya (Nuvitasari et al., 2019; Afriansyah et al., 2021; Wulandari & Arza, 2022; Rismawandi et al., 2022; Agustini & Purnamawati, 2022) menunjukkan jika pengetahuan tentang SAK berdampak positif pada pelaksanaan SAK pada UMKM. Implementasi SAK yang efektif memberikan UMKM peluang untuk mengoptimalkan manajemen keuangan mereka dan mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Implementasi SAK dapat membantu UMKM menjadi lebih transparan secara keuangan, yang dapat meningkatkan akses ke pembiayaan dan meningkatkan kredibilitas mereka di pasar.

Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK

Melalui proses sosialisasi SAK EMKM, individu mempelajari tentang menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan cara mengkoordinasikan tindakannya dengan orang lain. Selain itu, dengan tanggung jawab dan pedoman yang telah ditetapkan sesuai SAK, mereka dapat belajar. (Janrosl, 2018). Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Prajanto & Septriana, 2018; Erawati & Susanti, 2022; Wulandari & Arza, 2022; Rismawandi et al., 2022) memperlihatkan jika UMKM yang mengikuti sosialisasi SAK berdampak positif pada penerapan SAK. Sosialisasi SAK dapat membantu UMKM memahami standar akuntansi, memungkinkan mereka menerapkan praktik akuntansi yang lebih baik, dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan mereka.

Latar Belakang Pendidikan Terhadap Implementasi SAK

Dikarenakan latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman pemilik dalam membuat laporan keuangan bagi perusahaan yang dikelolanya, sehingga itu dapat berdampak pada bagaimana penerapan SAK EMKM pada perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Penelitian (Prajanto & Septriana, 2018; Mubiroh & Ruscitasari, 2020) memperlihatkan bagaimana pemahaman UMKM dalam membuat laporan keuangan yang dilandasi SAK EMKM dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Bagusnya latar belakang pendidikan yang pemilik peroleh dapat memperbaiki pemahaman UMKM dalam menggunakan SAK EMKM untuk pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Lamanya Berdiri Usaha (Umur Usaha) Terhadap Implementasi SAK

Menurut Sholeh et al., (2020), durasi bisnis dapat didefinisikan sebagai jangka waktu di mana suatu perusahaan didirikan atau berapa lama perusahaan itu berdiri. Studi yang dilakukan (Prajanto & Septriana, 2018; Erawati & Susanti, 2022; Wulandari & Arza, 2022; Dewi & Sumadi, 2023) menunjukkan bahwa lamanya berdiri usaha tidak berdampak pada pelaksanaan SAK EMKM. Ini karena banyak usaha baru mempelajari lebih banyak tentang pengelolaan keuangannya, dan UMKM yang berdiri lebih lama tidak selalu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengimplementasian SAK EMKM.

Omzet Terhadap Implementasi SAK

Omset usaha memengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM. Ketika omset meningkat, sangat penting untuk memiliki informasi atau laporan keuangan agar bisnis dapat berjalan dengan baik dan mengetahui semua uang yang keluar atau masuk serta pendapatan yang didapat setiap saat (Naingola & Patimah, 2020). Riset yang dijalani (Wulandari & Arza, 2022) menemukan jika peningkatan penjualan berdampak positif pada pelaksanaan SAK EMKM. Penjualan yang meningkat memberi UMKM kemungkinan lebih banyak sumber daya untuk menerapkan SAK EMKM, sehingga mereka dapat menyusun secara lebih baik sebuah laporan keuangan sesuai standarisasi. Pada akhirnya, ini akan mendorong pertumbuhan dan kebebasan.

Persepsi Pelaku Terhadap Implementasi SAK

Persepsi pelaku UMKM dapat berdampak pada implementasi SAK karena mereka dapat mengubah pandangan mereka tentang menyusun laporan keuangan menjadi sesuatu yang mudah, sehingga pelaku UMKM dapat menyelesaikannya dengan lancar (Rismawandi et al., 2022). Menurut studi yang Parhusip & Herawati, (2020) lakukan, pelaksanaan SAK EMKM secara positif dipengaruhi variable yang berkaitan dengan persepsi pelaku. Jika pelaku UMKM memiliki persepsi yang positif tentang SAK EMKM, mereka mungkin tertarik untuk mengadopsi dan menerapkan standar tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pelaporan keuangan mereka dan menumbuhkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan investor.

Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK

Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan dikenal sebagai kesiapan. Pelaku UMKM yang sadar akan pentingnya laporan keuangan dan siap untuk mengikutinya akan lebih cenderung menerapkan SAK EMKM (Anisah & Pujiati, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan (Pranandisyah & Nugraeni, 2023; Periska et al., 2024), orang-orang UMKM yang secara matang mengadopsi SAK EMKM berdampak positif pada implementasi SAK EMKM. Ketersediaan orang-orang UMKM dalam mengadopsi SAK EMKM dapat mempercepat proses implementasi standar tersebut dengan lebih efektif. Hal ini meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan UMKM, yang pada gilirannya membantu keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka.

Pengungkapan Catatan Laporan Keuangan Terhadap Implementasi SAK

Pengungkapan laporan keuangan, juga dikenal sebagai pengungkapan, adalah bagaimana mengoordinasikan penyediaan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan kepada pihak-pihak yang menginginkannya yang diperlukan untuk memaksimalkan persyaratan operasi pasar modal yang efisien, seperti catatan kaki laporan keuangan, diskusi dan analisis manajemen, dan laporan lainnya (Sari, 2021). Dari penelitian (Afriansyah et al., 2021; Sholikin & Setiawan, 2018), pengungkapan pencatatan laporan keuangan berdampak positif pada pelaksanaan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM (SAK EMKM). Pengungkapan yang sesuai dan komprehensif pada pencatatan laporan keuangan kemungkinan meningkatkan pelaksanaan SAK EMKM dengan memberikan informasi yang lebih jelas dan transparan tentang kondisi keuangan UMKM, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Motivasi Terhadap Implementasi SAK

Kata *move* yang mengandung arti mendorong atau menggerakkan merupakan akar kata motivasi. Dalam manajemen, motivasi hanya terlihat pada bawahan dan sumber daya manusia (SDM). Motivasi dapat mempengaruhi pelaksanaan SAK karena mendorong orang untuk mempelajari dan memahami SAK dengan lebih baik. Motivasi membuat orang lebih proaktif dalam

mencari informasi tentang SAK, berkonsultasi dengan ahli, dan menerapkannya dengan benar. Ini akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menerapkan SAK dengan benar dan konsisten (Santri & Rahmadoni, 2022). Studi yang dilakukan Santri & Rahmadoni, (2022) menemukan bahwa motivasi memengaruhi penerapan SAK EMKM. Pegiat UMKM yang bermotivasi tinggi untuk menerapkan SAK EMKM dapat mempercepat adopsi dan penerapan standar tersebut dengan lebih efektif. Hal ini meningkatkan kualitas dan keakuratan laporan keuangan UMKM, dan memperkuat posisi mereka dalam memenuhi persyaratan pasar dan peraturan saat ini.

Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Implelementasi SAK

Pencatatan pelaporan keuangan melibatkan proses pencatatan transaksi keuangan secara rinci, memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Laporan transaksi bulanan, mingguan, dan harian dihasilkan dari catatan keuangan tersebut. Laporan keuangan perusahaan pun tercipta dari hasil pencatatan ini. Studi ini berfungsi sebagai sumber untuk menilai keadaan perusahaan. (Dewi et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Hutapea & Hasibuan, 2022; Afriansyah et al., 2021; Pardita et al., 2019), dinyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan secara positif berpengaruh pada SAK EMKM. Pencatatan laporan keuangan yang tepat dan teratur sangat penting untuk keberhasilan implementasi SAK EMKM, karena membantu UMKM menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya tentang kondisi keuangannya kepada pihak-pihak terkait seperti investor dan lembaga keuangan.

Jenjang Pendidikan Terhadap Implementasi SAK

Anggota staf manajemen memperoleh pengetahuan teoritis dan konseptual guna tujuan umum melalui prosedur pendidikan yang panjang, metodis, dan terkendali. Oleh karena itu, (Tarsidi, 2012) berargumen jika tingkat pendidikan pekerja dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan dan daya saingnya. Menurut penelitian (Prajanto & Septriana, 2018; Wulandari & Arza, 2022; Agustini & Purnamawati, 2022; Rositasari et al., 2022), implementasi SAK EMKM lebih didasarkan pada keinginan dan kesiapan UMKM untuk menerapkan praktik akuntansi yang tepat daripada hanya bergantung pada tingkat pendidikan formal mereka.

Ukuran Usaha Terhadap Implementasi SAK

Dengan melihat jumlah karyawan, volume penjualan, nilai aset, dan, ukuran bisnis dapat menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan (Prajanto & Septriana, 2018). Hasil penelitian seperti (Erawati & Susanti, 2022; Agustini & Purnamawati, 2022; Mubiroh & Ruscitasari, 2020) membuktikan jika ukuran bisnis secara positif memberikan efek pada penerapan SAK EMKM. Bisnis yang lebih besar lebih siap dalam menerapkan SAK EMKM karena mereka memiliki sumber daya yang lebih banyak, termasuk pengalaman, keahlian, dan sistem akuntansi yang lebih canggih. Ini meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi, yang penting untuk operasi dan kemajuan perusahaan.

Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan bagi perusahaannya memerlukan kesadaran akan teknologi informasi dari para pemilik UMKM. Teknologi informasi berkembang dengan cepat, yang mungkin dapat membantu bisnis UMKM lebih lanjut karena memungkinkan mereka mengetahui pangsa pasar yang diinginkan (Ruwanti et al., 2022). Studi yang dilaksanakan Ruwanti et al., (2022) menemukan bahwa memahami teknologi informasi akuntansi berdampak positif pada penerapan SAK. UMKM dapat menerapkan SAK dengan lebih baik, membuat pencatatan dan pelaporan keuangan lebih cepat dengan cara yang lebih akurat dan transparan. Ini meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah integrasi standar akuntansi keuangan lainnya.

Kualitas SDM Terhadap Implementasi SAK

Kualitas SDM dalam UMKM dapat mempengaruhi penerapan SAK karena dengan kualitas SDM dalam UMKM, aplikasi SAK EMKM juga kemungkinan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran formal dan informal, seperti seminar atau kursus yang dijalani oleh pebisnis UMKM, akan membantu pemahaman mereka tentang akuntansi, terutama bagi mereka yang berspesialisasi dalam bidang tersebut. (Rismawandi et al., 2022). Sesuai dengan penelitian milik (Sholikin & Setiawan, 2018); (Solihin et al., 2018); (Rawun & Tumilaar, 2019) yang menemukan

jika kualitas SDM yang tinggi dalam UMKM, termasuk keahlian akuntansi dan pemahaman mendalam tentang SAK EMKM, secara signifikan dan positif berpengaruh pada pemahaman mereka tentang membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM. Kualitas SDM yang tinggi yang dimiliki oleh UMKM, termasuk keahlian akuntansi dan pemahaman mendalam tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM (SAK EMKM), memberikan dasar yang kukuh untuk menyusun laporan keuangan yang menyesuaikan standarisasi, yang mengembangkan transparansi dan meningkatkan kepercayaan stakeholder pada informasi ekonomi UMKM.

Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK

Besar kecilnya jumlah uang yang diterima perusahaan juga mempengaruhi kesiapan pegiat UMKM dalam menerapkan SAK EMKM; semakin sedikit dana yang korporasi terima maka semakin kurang kesiapan pegiat UMKM dalam pengaplikasian SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa pencatatan keuangan itu rumit dan tidak banyak berpengaruh pada bisnis mereka. Menurut penelitian yang dilakukan Rositasari et al., (2022), tingkat kesiapan pelaku UMKM berdampak positif pada penerapan SAK EMKM. Artinya, semakin siap pelaku UMKM, semakin banyak SAK EMKM diterapkan. Tingkat kesiapan yang lebih tinggi dari orang-orang UMKM pada pengaplikasian SAK EMKM mengarah pada adopsi praktik akuntansi yang lebih efektif dan tepat waktu. Hal ini meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan akurasi dan relevansi laporan keuangan UMKM, dan memperkuat kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan.

Peningkatan Penjualan Terhadap implementasi SAK

Suatu bisnis kemungkinan dapat menjual lebih banyak barang bersama harga lebih tinggi jika penjualannya meningkat. (Wulandari & Arza, 2022). Riset milik Danna (2018) memperoleh temuan jika peningkatan penjualan berdampak positif pada penerapan SAK EMKM. Penjualan yang lebih tinggi memberi UMKM lebih banyak sumber daya untuk menerapkan SAK EMKM, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan infrastruktur akuntansi dan kemampuan manajemen. Hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Ini akan mendukung kemajuan dan kepercayaan dari pihak luar seperti investor dan pemberi pinjaman.

Persepsi UMKM Terhadap implementasi UMKM

Persepsi UMKM menjadi pandangan dan evaluasi yang diberikan oleh perorangan atau kelompok terhadap UMKM berdasarkan berbagai faktor (Pranandisya & Nugraeni, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santri & Rahmadoni, (2022) penerapan SAK EMKM secara positif dipengaruhi persepsi UMKM. Persepsi positif UMKM pada pengaplikasian Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam menerapkan praktik akuntansi yang menyesuaikan standarisasi. Sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM serta memperkuat hubungan dengan lembaga keuangan dan investor sebagai pemangku kepentingan, yang menginginkan transparansi serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang diakui.

Komitmen Terhadap Implementasi SAK

Komitmen adalah keinginan dan kemauan yang kuat dari individu untuk tetap menjadi bagian dari suatu institusi, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri sehingga dapat mengarahkan pada tujuan organisasi. Aspek-aspek komitmen meliputi 1) Identifikasi, 2) Keterlibatan, dan 3) Loyalitas (Liana & Denjayanti, 2022). Menurut temuan riset yang Lisda & Meidina, (2023) jalani, komitmen organisasi ditemukan positif memiliki pengaruh pada implementasi SAK EMKM. Komitmen yang kuat dari pengusaha UMKM pada pengaplikasian Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM (SAK EMKM) memastikan bahwa mereka akan secara konsisten mengikuti praktik akuntansi yang sesuai standar. Hal ini membantu meningkatkan transparansi dan integritas laporan keuangan, yang sangat penting untuk menarik investasi dan membangun hubungan yang kuat dengan lembaga keuangan.

Hasil dari RQ 2 : Metode yang digunakan dalam pengambilan data mengenai Implementasi SAK-EMKM pada penyusunan laporan UMKM

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa beberapa jurnal menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, sedangkan yang lain menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, dan ada pula yang memperoleh data melalui wawancara dan observasi.

Tabel 1
Teknik Pengumpulan Data

No	Metode Pengumpulan Data	Jumlah Responden	Peneliti
1	Kuesioner	10	(Hutapea & Hasibuan, 2022)
2	Kuesioner	40	(Prajanto & Septriana, 2018)
3	Kuesioner	40	(Afriansyah et al., 2021)
4	Wawancara	7	(Kirowati & Amir, 2019)
5	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	1	(Rianty et al., 2023)
6	Kuisisioner	100	(Rismawandi et al., 2022)
7	Kuisisioner	69	(Agustini & Purnamawati, 2022)
8	Kuisisioner	40	(Rositasari et al., 2022)
9	Kuisisioner	100	(Rositasari et al., 2022)
10	Wawancara	2	(Sholikin & Setiawan, 2018)
11	Kuisisioner dan Observasi	33	(Solihin et al., 2018)
12	Kuisisioner	33	(Pranandisya & Nugraeni, 2023)
13	Kuisisioner	100	(Dewi & Sumadi, 2023)
14	Kuisisioner	100	(Periska et al., 2024)
15	Kuisisioner	12	(Mubiroh & Ruscitasari, 2020)
16	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	1	(Nuvitasari et al., 2019)
17	Wawancara dan Dokumentasi	1	(A. Sari, 2021)
18	Survei	7	(Novatiani et al., 2023)
19	Kuisisioner	100	(Santri & Rahmadoni, 2022)

Hasil RQ3 : Solusi dan saran dari permasalahan implementasi SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan keuangan UMKM

Mengatasi penerapan SAK-EMKM terhadap UMKM dapat dilaksanakan dengan cara

- Untuk memastikan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak berkaitan dengan aset pribadi pemilik bisnis, maka pelaku UMKM dapat menggunakan SAK EMKM untuk kebutuhan pelaporan dan pencatatan keuangannya. Sehingga, bank dapat mengevaluasi kinerja keuangan UMKM ketika pemilik bisnis mencari pinjaman kredit dan diharapkan memberikan pinjaman yang sesuai. Khawatir bahwa sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) salah mengartikan keuntungan berkelanjutan mereka sebab penggunaan teknik pencatatan berdasar pada kas. Demikianlah, saat ini, pelaksanaan SAK EMKM menjadi wajib untuk keberhasilan perusahaan.
- Pemerintah harus membuat inisiatif untuk mendorong UMKM dalam bidang pembukuan usaha yang lebih baik. Program ini dapat mencakup aplikasi laporan keuangan, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait SAK EMKM. Ini akan memungkinkan UMKM untuk mempelajari informasi baru tentang penggunaan standar akuntansi keuangan untuk menyiapkan laporan keuangan.

KESIMPULAN dan SARAN

Melihat temuan riset ini, bisa dikatakan jika pengamatan ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*) untuk mengevaluasi, memeriksa, dan/atau meninjau kembali hasil

yang telah ditentukan berdasarkan bukti riset sebelumnya. Data riset untuk periode 2018–2024 diperoleh dari *Google Scholar*. Hasil seleksi pencarian studi menghasilkan 10 jurnal.

Melalui *Research question* (RQ1) memperoleh temuan jika pengetahuan SAK, pencatatan laporan keuangan, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, sosialisasi sak emkm, lamanya berdiri usaha, ukuran usaha, pemanfaatan teknologi informasi, omzet, kualitas sumber daya manusia, persepsi pelaku, tingkat kesiapan, pemahaman teknologi informasi, peningkatan penjualan, kesiapan pelaku, persepsi umkm, pengungkapan catatan lapkeu, komitmen, motivasi menjadi aspek yang memberikan pengaruh pada penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Indonesia.

Hasil dari *Research question* (RQ2) menjelaskan bahwa beberapa jurnal menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, sementara jurnal lain menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Jurnal lain memperoleh data melalui wawancara dan observasi.

Hasil dari RQ3: memberitahukan solusi dan jawaban guna mengatasi pengimplementasian SAKEMKM pada UMKM yaitu dengan

- SAK EMKM dapat digunakan oleh pelaku bisnis UMKM dalam melapor dan mencatat keuangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan UMKM yang terlepas dari aset pribadi pemilik bisnis. Bank dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja keuangan UMKM ketika pemilik perusahaan memanfaatkan standar SAK EMKM untuk pencatatan dan pelaporan keuangan ketika mengajukan pembiayaan kredit. Pemilik perusahaan diharapkan menyadari persyaratan ini dan mulai membuat laporan keuangan yang lebih terorganisir. Mayoritas UMKM masih menggunakan pencatatan berdasar pada kas, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai seberapa akurat pencatatan tersebut menggambarkan profitabilitas berkepanjangan. Dengan demikian, di zaman sekarang ini, pengaplikasian SAK EMKM menjadi suatu kebutuhan dan bukan pilihan untuk sukses dalam berbisnis.
- Pemerintah diharapkan untuk menciptakan program-program yang mendukung peningkatan pembukuan usaha UMKM melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan tentang SAK EMKM, atau dengan pengembangan software untuk laporan keuangan. Melalui ini UMKM dapat mempelajari keterampilan baru tentang membuat laporan keuangan yang memenuhi persyaratan akuntansi keuangan.

Keterbatasan data penelitian yang hanya tersedia di Google Scholar menjadi salah satu kendala Systematic Literature Review. Menelaah publikasi yang relevan dengan topik kajian yang dilakukan masih menimbulkan kesulitan dan kekurangan bagi peneliti.

Untuk riset berikutnya, sebaiknya meningkatkan jumlah sampel dengan memperluas kriteria pencarian dan memanfaatkan berbagai database yang tersedia seperti *publish or perish*. Dengan demikian, dapat dilakukan perbandingan hasil analisis yang beragam terkait efektivitas sistem informasi akuntansi koperasi, dan merincikan keterangan, serta dapat lebih banyak melakukan penelitian tentang omzet, tingkat kesiapan, dan catatan laporan keuangan penggunaan SAK EMKM pada UMKM diungkapkan.

REFERENSI

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Agustini, D. P. S., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 822–832.
- Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 45–56.

<https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.239>

- Dewi, D. A. A. T., & Sumadi, N. K. (2023). *Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Umur Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Bandung*. 000(20), 44–56.
- Dewi, I. K., R. Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jeai7.v7i01.6551>
- Erawati, T., & Susanti. (2022). Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Economica*, X(1), 22–32.
- Hutapea, M. B., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Analisis Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Di Kota Medan. *UKM Di Kota Medan*, 1(2), 8.
- IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)*. 4(1). https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf
- Liana, Y., & Denjayanti, R. N. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasi Pada Umkm (Studi Pada Umkm Paguyuban Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 251–256. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.760>
- Lisda, R., & Meidina, L. S. (2023). *EKONAM: Jurnal Ekonomi*. 05(1), 8–14.
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Naingola, H., & Patimah, S. (2020). *lebih besar dibandingkan t*. 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp19-33>
- Novatiani, R. A., Sari, D., Nuryaman, Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 113–119. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.777>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pardita, W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10, 286–297.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan

- Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Periska, V. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1402–1416. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5031>
- Periska, V., Yanti., SE.,M.Ak, & Rachpriliani., SE.,M.Ak, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1666–1680. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.785>
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Aset*, 20(2), 79–89.
- Pranandisya, N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Kesiapan Pelaku UMKM , dan Persepsi UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, & Kewirausahaan*, 14(7), 1–11.
- Rachmawati, T. D., Cahyono, D. C., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 40–54. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.265>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Rianty, F. A., Ayuni, Z., Putri, D. S., & Rikayana, H. L. (2023). *Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan sak emkm pada usaha mikro kecil menengah manufaktur mk dimsum kota tanjungpinang*. 14(4), 427–438.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.879>
- Ruwanti, G., Syahdan, S. A., Lisdayanti, L., & Boedi, S. (2022). Implementasi SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM Kota Banjarmasin. *Owner*, 6(3), 3237–3250. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1036>
- Santri, S., & Rahmadoni, F. (2022). Pengaruh komitmen, motivasi, persepsi, dan pemberian informasi terhadap implementasi SAK EMKM. *AKDBB Journal of Economics and Business ...*, 1(1), 11–24. http://karya.brin.go.id/id/eprint/13114/%0Ahttp://karya.brin.go.id/id/eprint/13114/1/1_1_2022_11-24_2963-7341-2.pdf
- Sari, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berkah Laundry. *JakSya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1, 108–117.

- Sari, R. D., Setiyawati, E., Iza, M., Alawiyah, N., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review: Faktor Determinan Implementasi Sak-Emkm Pada Umkm Di Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i1.36650>
- Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset*, 09(02), 47–57.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35–50. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Solihin, D., Esterlin, I. N., & Indrawaty, A. (2018). Implementasi Sak Emkm (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo Food Truck Samarinda Community. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v2i2.3707>
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Tarsidi, D. (2012). Disabilitas dan Pendidikan Inklusif pada Jenjang Pendidikan Tinggi. *Jassi Anakku*, 12(2), 145–152.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>